

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah salah satu gangguan mental dengan karakteristik kekacauan pada pola berpikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial (Tris et al., 2023). Skizofrenia menjadi masalah kesehatan global dengan dampak yang luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Menurut data *World Health Organization* (WHO) Skizofrenia mempengaruhi sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29%) di seluruh dunia. Angka kejadiannya adalah 1 dari 233 orang (0,43%) di antara orang dewasa (WHO, 2025).

Menurut Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 diperkirakan terdapat sekitar 2,6 juta penderita skizofrenia di Indonesia. Prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 3 per 1.000 rumah tangga, data tersebut menunjukkan bahwa gangguan ini masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di tingkat keluarga (Kemenkes RI, 2023).

Menurut penelitian (Malik et al., 2026) mengatakan di Indonesia data epidemiologi tentang skizofrenia masih terbatas, dengan prevalensi nasional 1,8 per 1.000 penduduk, lebih tinggi di daerah pedesaan dari pada perkotaan. Penelitian ini memperkirakan heritabilitas skizofrenia sekitar 80%, menggarisbawahi kontribusi genetik yang kuat terhadap etiologinya.

Menurut Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukan angka skizofrenia pada wilayah Indonesia yaitu Provinsi DI

Yogyakarta skizofrenia masih menjadi angka tertinggi dengan prevalensi angka skizofrenia tercatat sebanyak (9,3%). Sedangkan Sumatera Barat mengalami penurunan angka skizofrenia menjadi (4,8%) dan menempati urutan ke-6 tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang bersifat kronis dan membutuhkan perawatan jangka panjang dan menjadi masalah kesehatan global dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah penderita skizofrenia di dunia mencapai lebih dari 20 juta orang dan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi (Yuan et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kebutuhan perawatan jangka panjang menjadi sangat penting dalam penanganan pasien skizofrenia.

Anggota keluarga yang mengasuh pasien dengan skizofrenia disebut sebagai *caregiver* yang memiliki tanggung jawab dalam proses perawatan pasien dengan skizofrenia baik di rumah sakit, persiapan pulang, dan perawatan di rumah. Peran keluarga sebagai *caregiver* sangat penting dalam menangani dan mencegah gejala kekambuhan karena mereka bertanggung jawab memberikan perawatan secara langsung kepada pasien skizofrenia dalam segala situasi (Febianti et al., 2023).

Pasien yang didiagnosis menderita skizofrenia sering membutuhkan dukungan dan perawatan pribadi dalam hal kesehatan dan keselamatan diri sendiri. Pasien skizofrenia membutuhkan keluarga yang disebut sebagai *caregiver*, perawatan yang dilakukan keluarga dengan

pasien skizofrenia ini akan terjadi beban yang meningkat pada individu yang terlibat yang dapat menimbulkan pengaruh, baik secara jasmani maupun rohani (Alim et al., 2023).

Anggota keluarga yang berperan sebagai *caregiver* dalam mengasuh anggota keluarga dengan pasien dengan skizofrenia menghadapi berbagai tantangan baik secara fisik, psikologis, sosial yang dapat mengganggu kesejahteraan biopsikososial mereka. Besarnya beban pengasuh dipengaruhi oleh tingkat keparahan gejala pasien, strategi mengatasi masalah dan lainnya (Secinti et al 2023 dalam Makanjuola & Ngcobo, 2025).

Menurut penelitian Slametiningsih et al. (2024) perawatan yang dilakukan oleh keluarga sebagai *caregiver* dapat menimbulkan beban secara fisik dan mental seperti kelelahan, stres, atau cemas. Tidak hanya itu *caregiver* juga merasakan beban ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Penelitian menurut Fadhila et al. (2025) kondisi *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia tidak hanya mengalami kelelahan fisik dan psikologis saja tetapi dapat menurunkan kualitas hidup *caregiver* secara keseluruhan. kelelahan berat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan *caregiver* yang mengalami kelelahan ringan pada aspek fisik dan psikologis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Utami (2021) dalam (Besi et al., 2025) bahwasannya lebih dari separuh *caregiver* pasien

skizofrenia mengalami beban sedang hingga berat, terutama pada keluarga dengan durasi merawat pasien dengan skizofrenia lebih dari 6 bulan. Selain itu *caregiver* juga membutuhkan pendampingan penuh dalam aktivitas sehari-hari terhadap pasien, pengawasan terhadap perilaku pasien dengan skizofrenia.

Beban *caregiver* dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Menurut (Arini et al., 2025), tingginya beban *caregiver* dapat dipengaruhi oleh usia *caregiver* yang mayoritas berada pada kelompok dewasa akhir hingga lanjut usia (56–65 tahun). Kelompok usia tersebut cenderung memiliki keterbatasan fisik dan energi, sehingga lebih berisiko mengalami kelelahan dalam proses perawatan pasien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto et al. (2023) responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan perempuan lebih sering terlibat dalam kegiatan perawatan pasien dibandingkan laki-laki. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya stres dan beban perawatan. Selain itu, perempuan diduga memiliki kerentanan stres yang lebih tinggi yang dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, sehingga kondisi tersebut berpotensi memperberat beban *caregiver*.

Tingkat pendidikan *caregiver* berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan peluang pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, sehingga

dapat membantu mengurangi dampak negatif dalam perawatan pasien skizofrenia. Sebaliknya, *caregiver* dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan akses terhadap pekerjaan, yang dapat memengaruhi kemampuan dalam merawat pasien. Kondisi ini berpotensi meningkatkan beban *caregiver*, baik secara fisik, emosional, maupun ekonomi (Yudin et al., 2023).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan mengenai beban *caregiver* pada pasien skizofrenia meskipun sudah cukup banyak dilakukan, masih terdapat beberapa masalah yang belum terjawab. Penelitian ini masih terbatas di wilayah tertentu dan belum banyak dilakukan di Puskesmas Andalas Padang sehingga kondisi sebenarnya belum diketahui secara jelas. Selain itu, hasil penelitian terkait faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan masih berbeda-beda, serta belum menunjukkan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan beban *caregiver*, khususnya di Puskesmas Andalas Padang agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menjadi dasar dalam meningkatkan dukungan terhadap *caregiver*.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024 data skizofrenia terbanyak di Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur, dengan jumlah penderita skizofrenia sebanyak 252 orang. Berdasarkan survey data yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas pada tahun 2026 didapatkan data penderita pasien

dengan skizofrenia sebanyak 108 orang yang terdistribusi kedalam 7 wilayah Kelurahan dimana kelurahan Andalas yang terbanyak yakni 31 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Maret 2026 melalui wawancara terhadap 5 orang keluarga yang berperan sebagai caregiver pasien skizofrenia, pengambilan data dilakukan dengan mengacu pada indikator *Zarit Burden Interview (ZBI)* yang mencakup aspek beban emosional, fisik, sosial, dan finansial caregiver.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar caregiver mengalami beban dalam berbagai aspek. Dari aspek emosional, caregiver mengungkapkan sering merasa lelah, stres, cemas, dan terbebani dalam merawat pasien, serta munculnya perasaan kesal maupun tertekan akibat perilaku pasien yang sulit diprediksi. Beberapa caregiver juga menyatakan adanya perasaan bersalah ketika tidak dapat memberikan perawatan secara optimal.

Dari aspek sosial, caregiver menyampaikan bahwa tanggung jawab merawat pasien menyebabkan berkurangnya waktu untuk aktivitas pribadi maupun interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Hal ini membuat caregiver merasa terisolasi dan kurang memiliki waktu untuk diri sendiri maupun keluarga lainnya.

Pada aspek fisik, caregiver mengeluhkan kelelahan akibat perawatan yang dilakukan secara terus-menerus, termasuk dalam membantu aktivitas sehari-hari pasien serta mengawasi kondisi pasien agar

tetap stabil. Selain itu, dari aspek finansial, beberapa caregiver juga mengungkapkan adanya beban ekonomi terkait biaya pengobatan dan kebutuhan perawatan pasien.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mayoritas caregiver adalah perempuan dengan tingkat pendidikan dasar (SD), serta sebagian besar berada pada kelompok usia lanjut. Kondisi ini turut mempengaruhi persepsi dan kemampuan caregiver dalam menghadapi beban perawatan.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa caregiver pasien skizofrenia mengalami berbagai bentuk beban yang mencakup dimensi emosional, sosial, fisik, dan ekonomi, sebagaimana yang diukur dalam instrumen *Zarit Burden Interview (ZBI)*. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi beban caregiver.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi beban *caregiver* pada keluarga dengan pasien skizofrenia di Puskesmas Andalas Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “apakah faktor usia, jenis kelamin, dan pendidikan dapat mempengaruhi beban *caregiver* pada pasien skizofrenia di Puskesmas Andalas Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi beban *caregiver* pada pasien skizofrenia di Puskesmas Andalas Padang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi beban *caregiver* pada keluarga dengan pasien skizofrenia
2. Diketahui distribusi frekuensi usia *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia.
3. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia
4. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia
5. Diketahui distribusi frekuensi hubungan antara usia *caregiver* dengan beban *caregiver*
6. Diketahui distribusi frekuensi hubungan antara jenis kelamin *caregiver* dengan beban *caregiver*
7. Diketahui distribusi frekuensi hubungan antara pendidikan *caregiver* dengan beban *caregiver*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang kesehatan mental, khususnya keperawatan jiwa, terkait beban caregiver pada keluarga pasien skizofrenia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, data dasar, serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan beban caregiver pada keluarga pasien skizofrenia.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Andalas Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran beban caregiver pada keluarga pasien skizofrenia, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang

keperawatan jiwa, serta sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi beban *caregiver* pada keluarga dengan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan pendidikan *caregiver*, sedangkan variabel dependen adalah beban *caregiver*. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2026, dengan waktu pengumpulan data pada tanggal 30 Juni - 15 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang sebanyak 108 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia *caregiver* dengan beban *caregiver* dengan nilai (*pvalue* 0,012). Selain itu, terdapat hubungan jenis kelamin *caregiver* dengan beban *caregiver* dengan nilai (*pvalue* 0,005). Sementara itu, terdapatp hubungan pendidikan *caregiver* dengan beban *caregiver* dengan nilai (*pvalue* 0,000).